

Kreativitas Guru dalam Pembelajaran di Kelas: Analisis Bibliometrik Dua Dekade Terakhir

Marta Florentina Simangunsong^{1*}, Ikaputera Waspada², Rasto³, Ilham Muhammad⁴

¹ Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia; martaflorentina@student.upi.edu*

² Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia; ikaputerawaspada@upi.edu

³ Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia; rasto@upi.edu

⁴ Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia; ilhammuhammad@upi.edu

ARTICLE INFO

Keywords:

bibliometrics;
teacher creativity;
innovation

Article history:

Received 2021-08-14

Revised 2021-11-12

Accepted 2022-01-17

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out the trend of publications related to teacher creativity in classroom learning in the last two decades. The database used is Scopus. The method used is descriptive bibliometric analysis. The research stages included identification, screening, feasibility assessment, and inclusion, which resulted in 120 publications as final data. The results of the study show that the number of publications related to teacher creativity has increased in recent years. Indonesia and the United States have a significant influence on research in this field compared to other countries. These studies focused on three main areas, namely: 1) teacher creativity, higher education, and motivation; 2) creativity, creative attitude, and critical thinking; and 3) education, technology, and innovation. New themes that emerged in this study included higher education, prospective teachers, technology, and curriculum. These findings can make important contributions to developing teacher creativity and improving the quality of learning in the future.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Marta Florentina Simangunsong

Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia; martaflorentina@student.upi.edu

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses penting bagi negara atau bangsa dalam mengembangkan dan membina kesadaran diri setiap individu (Zaman, 2019). Melalui pendidikan, setiap individu diberikan kesempatan untuk tumbuh dan berkembang, serta memahami peran mereka dalam masyarakat. Dalam konteks ini, pendidikan bukan hanya sekadar memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter, nilai-nilai, dan keterampilan yang diperlukan untuk hidup mandiri dan berkontribusi secara positif dalam melestarikan tradisi dan budaya (Zaman, 2018). Melalui pelaksanaan pendidikan yang terorganisir dengan baik, tujuan pendidikan dapat tercapai secara

optimal, yaitu mengubah perilaku individu ke arah yang lebih positif dan bermanfaat bagi diri mereka sendiri dan masyarakat (Zaman, 2018).

Salah satu tantangan yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah meningkatkan kreativitas guru (Hanut et al., 2023). Kreativitas guru berkaitan dengan kemampuan mereka untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah dengan cara yang etis dan efektif (Kettler et al., 2018). Kreativitas dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menghasilkan ide atau produk baru yang orisinal; pemahaman yang mendalam, restrukturisasi, atau penemuan yang diakui oleh para ahli sebagai sesuatu yang memiliki nilai ilmiah, sosial, atau estetika; atau penerapan teknologi yang sebelumnya belum ada atau belum dilakukan oleh orang lain (Mesra et al., 2021). Meningkatkan kreativitas guru dalam proses pembelajaran menjadi prinsip yang sangat penting untuk diterapkan, seperti menciptakan inovasi dalam metode pembelajaran atau menerapkan variasi dalam pendekatan mengajar agar peserta didik lebih aktif dan kreatif (Oktaviani, 2014).

Tanggung jawab guru dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan bagi peserta didik tercermin dari kreativitas yang mereka tunjukkan dalam proses pembelajaran (Depdiknas, 2003). Hal tersebut sebagaimana dalam Standar Proses disebutkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Mukhibat et al., 2018).

Pembelajaran kreatif menuntut guru untuk mampu memotivasi dan mendorong kreativitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung (Mayani et al., 2022). Hal ini dapat dilakukan melalui penerapan berbagai strategi dan metode yang beragam, seperti kerja kelompok, pemecahan masalah, dan lain sebagainya (Ucus, 2017). Pembelajaran kreatif dapat digambarkan dalam dua bentuk, yaitu mengajar secara kreatif dan mengajar untuk kreativitas. Mengajar secara kreatif terjadi ketika para guru menerapkan pendekatan yang imajinatif sehingga mata pelajaran yang diajarkan menjadi lebih efektif, menarik, membangkitkan semangat, dan melibatkan peserta didik dalam proses belajar. Sementara itu, mengajar untuk kreativitas terjadi ketika para guru menggunakan berbagai metode pengajaran yang diharapkan dapat mengembangkan pemikiran dan perilaku kreatif pada peserta didik (Fitriyani et al., 2021).

Guru yang memiliki kreativitas akan memberikan inspirasi kreatif kepada peserta didik. Mereka menetapkan tujuan dan maksud, membangun lingkungan yang kondusif terhadap tumbuhnya kreativitas, menyelenggarakan pembelajaran dengan menggunakan berbagai teknik dan strategi untuk memfasilitasi lahirnya kreativitas, menstimulasi keingintahuan dan eksplorasi, mendukung pandangan positif, memberikan keseimbangan dan kesempatan memilih dan menemukan, mendorong percaya diri dan berani mengambil risiko, mendorong imajinasi dan fantasi, membangun motivasi, mendorong pencapaian pengetahuan tertentu, membangun basic skills atau kemampuan dasar, mengembangkan pengelolaan diri yakni kemampuan atau keterampilan metakognitif, dan fokus pada penguasaan ilmu dan kompetisi (Lin, 2011).

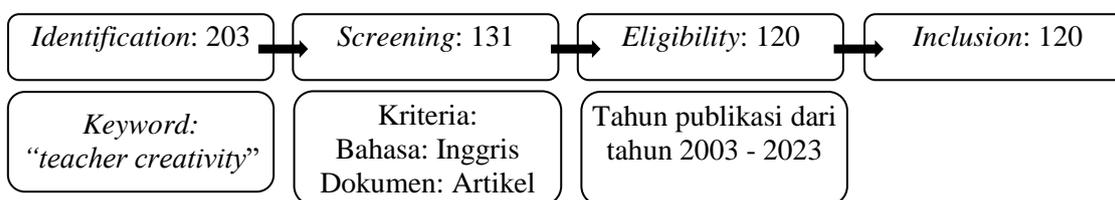
Penelitian mengenai kreativitas guru telah menarik perhatian banyak peneliti, sebagaimana terlihat dari peningkatan jumlah penelitian yang dilakukan dalam bidang ini (Cremin & Chappell, 2021). Oleh karena itu, diperlukan analisis yang lebih mendalam terkait penelitian mengenai kreativitas guru. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk melakukan analisis ini adalah bibliometrik (Muhammad, Triansyah, Fahri, & Gunawan, 2023; Muhammad, Triansyah, Fahri, & Lizein, 2023; Sanusi et al., 2023). Bibliometrik merupakan metode statistik yang digunakan untuk menganalisis publikasi dan digunakan sebagai dasar untuk menentukan tren publikasi (Maryanto et al., 2023; Soraya et al., 2023; Triansyah et al., 2023). Banyak penelitian telah menggunakan metode ini untuk menganalisis publikasi, terutama dalam bidang pendidikan (Muhammad, Darmayanti, et al., 2023; Siahana et al., 2023).

Oleh karena itu, peneliti melakukan analisis bibliometrik terkait penelitian mengenai kreativitas guru dalam dua dekade terakhir, yaitu dari tahun 2003 hingga tahun 2023, dengan menggunakan

database Scopus. Database Scopus dipilih karena cakupannya yang sangat luas (Angraini et al., 2022, 2023; Muhammad & Angraini, 2023). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tren publikasi terkait kreativitas guru di dalam kelas dalam dua dekade terakhir. Dengan melakukan analisis bibliometrik ini, diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai perkembangan penelitian kreativitas guru dalam konteks pembelajaran di kelas. Hasil dari analisis ini dapat memberikan wawasan baru, menyoroti area penelitian yang perlu diperkuat, serta mengidentifikasi topik-topik yang telah mendapatkan perhatian besar dari para peneliti.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode analisis bibliometrik deskriptif yang terdiri atas empat tahapan penting, yaitu *identification*, *screening*, *eligibility* dan *inclusion* (Moher et al., 2009). Pada tahap *identification*, peneliti melakukan pencarian menggunakan kata kunci yang sesuai dengan tema penelitian, yaitu "kreativitas guru," di database Scopus. Melalui langkah ini, berhasil diidentifikasi 203 artikel yang relevan. Tahap berikutnya adalah *screening*. Pada tahap ini, peneliti menyaring 203 artikel yang telah diperoleh pada tahap sebelumnya dengan menggunakan dua kriteria, yaitu artikel harus ditulis dalam bahasa Inggris dan dipublikasikan dalam jurnal yang terindeks. Berdasarkan kriteria tersebut, 72 artikel tidak memenuhi kedua kriteria tersebut dan tidak akan diproses lebih lanjut. Sementara itu, terdapat 131 artikel yang memenuhi kriteria tersebut dan akan dilanjutkan pada tahap berikutnya. Tahap selanjutnya adalah *eligibility*. Pada tahap ini, peneliti mengevaluasi apakah dari 131 publikasi yang telah lolos pada tahap sebelumnya, layak untuk dimasukkan ke tahapan akhir penelitian. Peneliti memutuskan untuk hanya memasukkan publikasi yang diterbitkan dalam dua dekade terakhir. Setelah melakukan kelayakam terhadap tahun publikasi, tersisa 120 publikasi yang memenuhi kriteria tersebut. 120 publikasi yang memenuhi kriteria tersebut dapat dilanjutkan pada tahap inklusi.



Gambar 1. Tahapan dalam penyempurnakan data

Peneliti menggunakan berbagai aplikasi untuk membantu mengolah data penelitian. Aplikasi *Microsoft Excel* digunakan untuk menampilkan tabel seperti tren publikasi dan tren kutipan. Aplikasi *VOSviewer* digunakan untuk menampilkan gambar hubungan antar negara serta fokus penelitian terkait bidang yang diteliti. Aplikasi *PoP* digunakan untuk menghitung tren kutipan seperti NCP, C/CP, h-index dan lainnya.

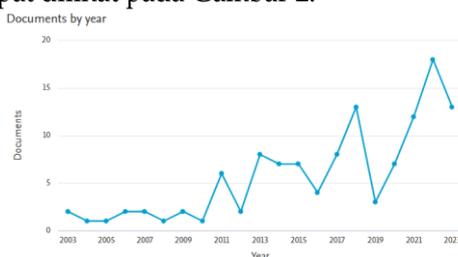
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, akan dibahas mengenai tren jumlah publikasi, tren jumlah kutipan, tren kolaborasi penelitian antar negara, dan fokus penelitian terkait dengan kreativitas guru dalam pembelajaran di kelas. Tren jumlah publikasi mencerminkan perkembangan jumlah publikasi ilmiah yang telah diterbitkan dalam bidang ini selama periode waktu 2003 hingga 2023. Tren ini memberikan gambaran mengenai pertumbuhan penelitian yang dilakukan oleh para ilmuwan dan akademisi dalam mempelajari kreativitas guru dalam konteks pembelajaran di kelas. Selanjutnya, tren jumlah kutipan menggambarkan sejauh mana penelitian tersebut telah mempengaruhi penelitian-penelitian selanjutnya dan menjadi rujukan bagi ilmuwan lain. Peningkatan jumlah kutipan menunjukkan tingkat pengakuan dan penerimaan luas dalam komunitas ilmiah terhadap penelitian mengenai kreativitas guru dalam pembelajaran di kelas. Sementara itu, tren kolaborasi

penelitian antar negara menunjukkan tingkat kerja sama antara para peneliti dari berbagai negara dalam menjalankan penelitian mengenai kreativitas guru dalam pembelajaran di kelas. Kolaborasi internasional dapat menghasilkan penelitian yang lebih berkualitas dan berdampak luas, karena melibatkan perspektif dan keahlian yang beragam. Terakhir, tren fokus penelitian mengacu pada area-area penelitian yang mendapat perhatian khusus dalam kajian kreativitas guru dalam pembelajaran di kelas, selama periode 2003 hingga 2023.

Tren Jumlah Publikasi

Tren jumlah publikasi ditampilkan dengan mengelompokkan jumlah publikasi berdasarkan tahun terbitnya. Tren publikasi dari tahun 2003 hingga tahun 2023 terkait penelitian kreativitas guru pada pembelajaran di kelas dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Tren Publikasi

Berdasarkan Gambar 2 terlihat bahwa publikasi terbanyak terjadi pada tahun 2022 dengan 18 publikasi. Peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2021 ke tahun 2022 sebanyak 6 publikasi, namun pada tahun berikutnya jumlah publikasi menurun sebanyak 5 dokumen. Tidak terjadi perubahan jumlah publikasi yang signifikan dari tahun 2003 hingga tahun 2010. Pada tahun 2023 artikel yang dipublikasikan berjumlah 13 dokumen jauh menurun dari tahun 2022, hal ini dikarenakan tahun 2023 masih berjalan. Secara keseluruhan jumlah publikasi mengenai kreativitas guru dalam pembelajaran di kelas cenderung meningkat dari tahun ke tahun selama dua dekade terakhir. Terdapat variasi jumlah publikasi setiap tahun, namun secara keseluruhan, terjadi peningkatan yang signifikan pada periode terakhir. Hal ini mencerminkan meningkatnya minat dan perhatian terhadap kreativitas guru dalam konteks pembelajaran di kelas.

Beberapa faktor yang mungkin berkontribusi terhadap peningkatan minat ini adalah perubahan paradigma dalam pendidikan, kemajuan teknologi, penekanan pada pengembangan keterampilan 21st century, dan peningkatan pemahaman tentang pentingnya interaksi dan keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran. Dalam beberapa dekade terakhir, terjadi pergeseran dari pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru menuju pendekatan yang lebih berfokus pada peserta didik. Kreativitas guru menjadi semakin penting karena guru diharapkan untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang menarik, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan individual peserta didik. Kemajuan teknologi juga telah memberikan peluang baru bagi guru untuk mengintegrasikan alat dan sumber daya digital dalam pembelajaran, yang mendorong pengembangan kreativitas guru dalam merancang dan menyampaikan materi pembelajaran. Peningkatan pemahaman tentang pentingnya keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran juga menjadi faktor penting dalam meningkatnya minat pada kreativitas guru. Pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dianggap lebih efektif dalam membangun pemahaman dan keterampilan peserta didik. Oleh karena itu, guru diharapkan untuk menggunakan pendekatan yang kreatif untuk meningkatkan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran.

Secara keseluruhan, peningkatan jumlah publikasi mengenai kreativitas guru dalam pembelajaran di kelas selama dua dekade terakhir mencerminkan pergeseran paradigma dalam pendidikan, kemajuan teknologi, dan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan peningkatan minat dan perhatian

terhadap pengembangan kreativitas guru sebagai faktor penting dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna.

Tren Jumlah Kutipan

Tren jumlah kutipan terkait penelitian kreativitas guru pada pembelajaran di kelas dari tahun 2003 hingga 2023, tampak pada Tabel 1

Tabel 1. Tren Kutipan

TAHUN	TP	NCP	TC	C/P	H	G
2023	13	4	8	0,62	2	2
2022	18	12	28	1,56	3	4
2021	12	11	140	11,67	6	11
2020	7	6	36	2,86	3	6
2019	3	3	31	10,33	3	3
2018	13	13	152	11,69	7	12
2017	8	8	200	25	5	8
2016	4	3	44	11	2	4
2015	7	6	47	2,71	5	6
2014	7	6	179	25,57	5	7
2013	8	7	133	16,63	4	8
2012	2	2	11	5,5	2	2
2011	6	4	78	13	4	6
2010	1	1	23	23	1	1
2009	2	2	30	15	2	2
2008	1	1	6	6	1	1
2007	2	2	14	7	2	2
2006	2	2	42	21	2	2
2005	1	1	36	36	1	1
2004	1	1	395	395	1	1
2003	1	0	0	0	0	0

TP: Total publication; NCP: Number Citation Paper; TC: Total Citation; C/P: Citation/Paper; H: h-index; G: g-index

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa total NCP tertinggi terjadi pada tahun 2018. Meskipun pada tahun 2004 hanya ada satu artikel yang dipublikasikan, TC-nya mencapai 395 kutipan. Pada tahun 2018, nilai h-index dan g-index mencapai puncaknya. Hal ini menunjukkan bahwa artikel-artikel yang dipublikasikan pada tahun tersebut memiliki dampak besar terhadap penelitian kreativitas guru dalam konteks pembelajaran di kelas. Artinya, artikel-artikel tersebut mendapatkan banyak kutipan dari peneliti lain, sehingga dianggap sebagai sumbangan yang signifikan dalam pengembangan dan pemahaman mengenai topik tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan pada tahun 2018 memberikan kontribusi yang penting dan memiliki pengaruh yang besar dalam memajukan pengetahuan dan pemahaman tentang kreativitas guru dalam konteks pembelajaran di kelas. Tabel 2 menyajikan lima penelitian teratas berdasarkan jumlah kutipannya pada tahun 2018.

Tabel 2. Publikasi dengan Kutipan Terbanyak

Penulis	Judul	Nama jurnal	Kutipan
(Gralewski & Karwowski, 2018)	Are Teachers' Implicit Theories of Creativity Related to the Recognition of Their Students' Creativity?	The Journal of Creative Behavior	44
(Wibowo et al., 2018)	Does teachers' creativity impact on vocational students' entrepreneurial intention?	Journal of Entrepreneurship Education	30
(Khodabakhshzadeh et al., 2018)	EFL teachers' creativity and their teaching's effectiveness: A structural equation modelling approach	International Journal of Instruction	16
(Wibowo & Saptono, 2018)	Does entrepreneurial leadership impact on creativity and innovation of elementary teachers?	Journal of Entrepreneurship Education	15
(Ganji et al., 2018)	English teacher training courses in Iranian private language institutes: Issues and options	Issues in Educational Research	12

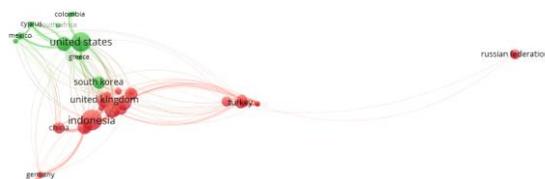
Salah satu artikel yang memiliki dampak paling besar terhadap penelitian dalam bidang ini pada tahun 2018 adalah penelitian yang dilakukan oleh Gralewski & Karwowski (2018) tentang "Apakah Teori Kreativitas Implisit Guru Terkait dengan Pengakuan Kreativitas Peserta Didiknya?". Artikel ini telah dikutip sebanyak 44 kali. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa di Polandia, satu dari tiga guru SMA tampaknya tidak memahami konsep kreativitas secara menyeluruh. Beberapa guru mendefinisikan kreativitas dalam konteks karakteristik inkremental, seperti penyesuaian, sementara yang lain mengaitkannya dengan karakteristik radikal, seperti inovasi. Selain itu, penelitian tersebut juga menemukan bahwa persepsi guru tentang kreativitas memiliki peran penting dalam mengenali peserta didik yang kreatif. Guru-guru yang tidak memahami kreativitas secara menyeluruh cenderung tidak dapat mengidentifikasi peserta didik yang memiliki potensi kreatif, dan penilaian mereka terhadap kreativitas peserta didik kurang terkait dengan karakteristik yang sebenarnya. Guru-guru yang melihat kreativitas sebagai karakteristik inovatif cenderung mengidentifikasi peserta didik laki-laki nonkonformis sebagai individu yang kreatif, sementara guru-guru yang memandang kreativitas sebagai penyesuaian cenderung mengenali peserta didik perempuan sebagai individu yang kreatif. Penelitian ini memberikan beberapa rekomendasi untuk penelitian selanjutnya, seperti memperluas sampel responden untuk melibatkan lebih banyak sekolah dan wilayah geografis di Polandia. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mempengaruhi persepsi guru tentang kreativitas dan pengakuan peserta didik yang kreatif. Namun, penting untuk diingat bahwa penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, seperti fokus pada guru SMA di Polandia, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat diterapkan pada populasi guru di negara lain atau tingkat pendidikan yang berbeda. Selain itu, pengukuran subjektif tentang persepsi guru tentang kreativitas dapat memunculkan bias dalam hasil penelitian.

Penelitian kedua yang paling banyak dikutip adalah penelitian yang dilakukan oleh (Wibowo et al., 2018) tentang "Apakah kreativitas guru berdampak pada jiwa wirausaha peserta didik SMK?". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kreativitas guru memiliki dampak positif langsung pada pendidikan kewirausahaan, dan pendidikan kewirausahaan memiliki dampak positif langsung pada niat kewirausahaan peserta didik. Selain itu, pendidikan kewirausahaan juga memediasi dampak kreativitas guru pada niat kewirausahaan peserta didik. Namun, penelitian ini tidak menemukan adanya dampak langsung dari kreativitas guru pada niat kewirausahaan peserta didik. Oleh karena

itu, penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi niat kewirausahaan peserta didik, seperti faktor lingkungan sosial dan budaya yang mungkin berperan penting. Keterbatasan dari penelitian ini adalah fokusnya hanya pada wilayah Jakarta dan melibatkan peserta didik dari sekolah menengah kejuruan negeri. Oleh karena itu, hasil penelitian ini mungkin tidak dapat digeneralisasi ke populasi yang lebih luas atau wilayah lain di Indonesia. Untuk meningkatkan validitas eksternal penelitian di masa mendatang, disarankan untuk melibatkan sampel yang lebih representatif dari berbagai wilayah di Indonesia.

Tren Kolaborasi Penelitian Antar Negara

Gambar 3, mengilustrasikan kolaborasi penelitian antar negara terkait dengan kreativitas guru dalam pembelajaran di kelas. Pada gambar tersebut, terdapat lingkaran yang mewakili negara-negara yang berkontribusi dalam publikasi ilmiah terkait topik tersebut. Ambang batas yang digunakan adalah minimal 1 dokumen, artinya hanya negara-negara yang memiliki setidaknya 1 publikasi yang ditampilkan dalam analisis.



Gambar 3. Hubungan Antar Negara

Gambar 3 menunjukkan adanya kerja sama antar negara, yang terbukti dengan adanya link atau hubungan antara lingkaran-negara dalam gambar. Hubungan ini mencerminkan kolaborasi penelitian yang terjadi antara peneliti dari negara-negara yang berbeda dalam mengkaji kreativitas guru dalam pembelajaran di kelas. Gambar 3, memperlihatkan adanya dua klaster yang dapat dibedakan berdasarkan warna lingkaran, yaitu klaster dengan lingkaran berwarna merah dan klaster dengan lingkaran berwarna hijau. Klaster ini menunjukkan bahwa terdapat kelompok negara-negara yang memiliki tingkat kolaborasi yang lebih tinggi di antara mereka sendiri dalam bidang penelitian kreativitas guru dalam pembelajaran di kelas.

Informasi lebih rinci dan lebih jelas mengenai kolaborasi penelitian antar negara dalam konteks kreativitas guru, dapat dilihat pada Gambar 4. Gambar ini memberikan detail dan pemetaan yang lebih terperinci tentang hubungan antar negara, tingkat kolaborasi, serta klaster yang terbentuk dalam kolaborasi penelitian tersebut. Informasi ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pola kolaborasi penelitian antar negara dalam bidang kreativitas guru dalam pembelajaran di kelas.

Selected	Country	Documents	Citations	Total link strength
<input checked="" type="checkbox"/>	indonesia	17	118	206
<input checked="" type="checkbox"/>	united states	15	736	417
<input checked="" type="checkbox"/>	canada	9	72	242
<input checked="" type="checkbox"/>	united kingdom	9	197	52
<input checked="" type="checkbox"/>	australia	8	54	320
<input checked="" type="checkbox"/>	israel	8	91	247
<input checked="" type="checkbox"/>	iran	8	107	74
<input checked="" type="checkbox"/>	south korea	6	31	127
<input checked="" type="checkbox"/>	hong kong	6	135	40
<input checked="" type="checkbox"/>	china	5	7	110
<input checked="" type="checkbox"/>	malaysia	5	30	78
<input checked="" type="checkbox"/>	turkey	5	24	51
<input checked="" type="checkbox"/>	lithuania	4	10	62
<input checked="" type="checkbox"/>	poland	4	115	4
<input checked="" type="checkbox"/>	russian federation	4	7	0

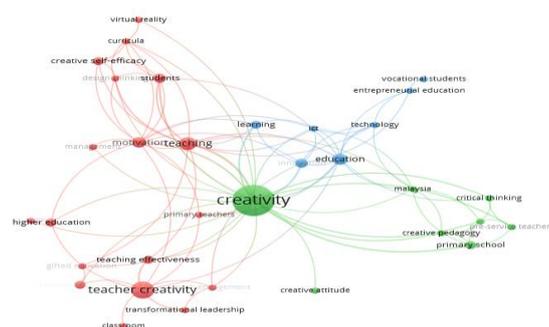
Gambar 4. Bibliographic Coupling Negara

Gambar 4 menampilkan kolaborasi penelitian antar negara dalam konteks kreativitas guru dalam pembelajaran di kelas. Ambang batas yang digunakan adalah minimal 4 dokumen, sehingga

hanya negara-negara yang memiliki setidaknya 4 publikasi yang ditampilkan dalam analisis. Terdapat 15 negara yang memenuhi ambang batas tersebut. Dapat dilihat bahwa Indonesia merupakan negara dengan jumlah dokumen terbanyak, yaitu sebanyak 17 publikasi. Namun, dalam hal total jumlah kutipan, United States merupakan negara yang tertinggi dengan 736 kutipan. Meskipun Indonesia memiliki jumlah dokumen terbanyak, United States memiliki pengaruh yang besar dalam hal kutipan publikasi. Ini menunjukkan bahwa penelitian dari negara ini sangat diakui dan dikutip oleh peneliti di berbagai negara. Selain itu, United States juga merupakan negara dengan jumlah publikasi terbanyak setelah Indonesia, dengan 15 publikasi. Hal ini menunjukkan bahwa baik Indonesia maupun United States memiliki peran yang signifikan dalam penelitian mengenai kreativitas guru dalam pembelajaran di kelas. Kedua negara ini dapat dikatakan memiliki pengaruh yang besar dan menjadi pusat perhatian dalam bidang penelitian ini. Dengan demikian, Gambar 4 menunjukkan bahwa negara Indonesia dan United States memiliki pengaruh yang signifikan di antara negara-negara lainnya dalam hal kolaborasi penelitian terkait kreativitas guru dalam pembelajaran di kelas. Penelitian dari kedua negara ini memberikan kontribusi penting dan diakui oleh komunitas ilmiah, ditandai dengan jumlah publikasi dan kutipan yang tinggi. Informasi ini dapat memberikan pemahaman lebih lanjut tentang hubungan kolaborasi antar negara dan pengaruh global dalam bidang kreativitas guru.

Fokus Penelitian

Fokus penelitian terkait kreativitas guru dapat dilihat pada Gambar 5. Kebaruan penelitian dapat dilihat pada Gambar 6. Gambar yang ditampilkan menggunakan bantuan aplikasi Vosviewer dengan ambang batas 2. Artinya keyword yang ditampilkan telah digunakan minimal oleh 2 dokumen yang berbeda.

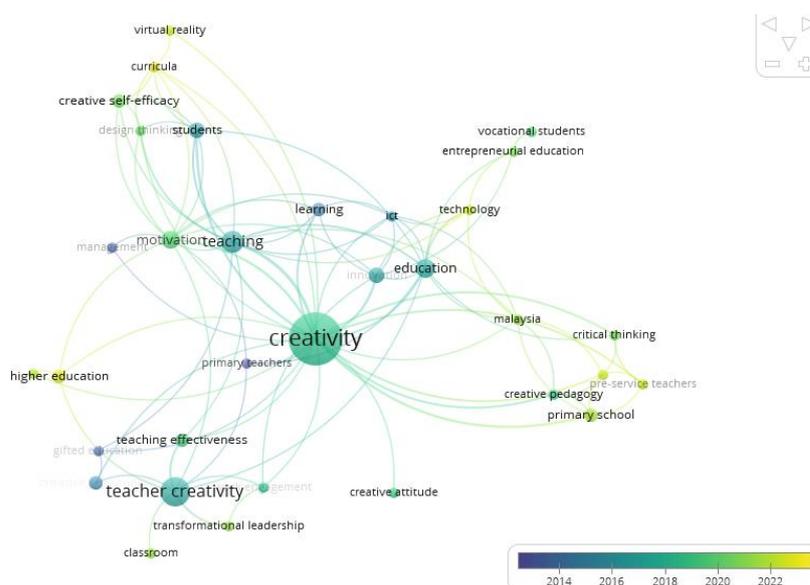


Gambar 5. Fokus penelitian

Gambar 5 menampilkan tiga warna yang berbeda, yaitu merah, hijau, dan biru. Warna-warna ini dapat digunakan sebagai kluster untuk membagi fokus penelitian dalam bidang yang dimaksud. Kluster pertama, ditandai dengan keyword yang memiliki lingkaran berwarna merah, merupakan kluster terbesar di antara kluster lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa kluster merah adalah fokus penelitian utama yang perlu diperhatikan. Kluster terbesar kedua ditandai oleh keyword dengan lingkaran berwarna hijau, yang menunjukkan bahwa ini adalah fokus penelitian kedua yang penting. Sementara itu, kluster terakhir dengan warna biru menunjukkan fokus penelitian ketiga dalam bidang tersebut. Gambar tersebut menampilkan total 33 kata kunci yang terkait dengan kreativitas guru dalam pembelajaran di kelas. Fokus penelitian pertama terdiri dari 18 item. Keyword "kreativitas guru", "pendidikan tinggi", dan "motivasi" merupakan keyword dengan lingkaran terbesar di kluster merah. Oleh karena itu, keyword tersebut menjadi fokus penelitian pertama. Fokus penelitian kedua terdiri dari 8 item. Keyword "kreatif", "sikap kreatif", dan "berpikir kritis" memiliki lingkaran terbesar di kluster hijau. Maka, keyword tersebut menjadi fokus penelitian kedua. Fokus penelitian ketiga terdiri dari 7 item. Keyword "pendidikan", "teknologi", dan "inovasi" memiliki lingkaran terbesar di kluster biru. Oleh karena itu, keyword tersebut menjadi fokus penelitian ketiga.

Ketiga fokus penelitian ini dapat digunakan sebagai panduan untuk penelitian selanjutnya dalam menentukan tema penelitian.

Pada gambar 6 diatas terdapat beberapa warna yang ditampilkan, mulai dari biru yang menunjukkan keyword tersebut digunakandari tahun 2003 hingga 2014, warna hijau artinya keyword digunakan sekitar tahun 2018 dan warna kuning artinya keyword tersebut baru digunakan dalam beberapa tahun terakhir. Keyword dengan lingkaran berwarna kuning merupakan keyword yang baru digunakan, artinya keyword tersebut menjadi tema baru pada bidang ini. Adapun tema baru tersebut adalah Pendidikan tinggi, calon guru, teknologi, dan kurikulum. Link antara kata kunci dapat digunakan sebagai acuan untuk menilai tingkat kebaruan penelitian. Artinya, jika suatu kata kunci tidak memiliki link dengan kata kunci lainnya, hal tersebut menunjukkan adanya kebaruan penelitian dalam bidang tersebut. Berdasarkan Gambar 5, terlihat bahwa kata kunci "kreativitas guru" dan "kreatif" tidak memiliki link langsung dengan kata kunci yang menjadi tema baru, yaitu "teknologi". Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai kreativitas guru yang terkait dengan teknologi merupakan hal yang masih baru dan belum banyak dieksplorasi. Hal ini dapat dianggap sebagai kebaruan penelitian yang menarik untuk penelitian selanjutnya.



Gambar 6. Kebaruan penelitian

4. KESIMPULAN

Publikasi yang berkaitan dengan kreativitas guru dalam pembelajaran di kelas mencapai puncaknya pada tahun 2022 dengan jumlah publikasi tertinggi, yaitu 18 publikasi. Publikasi pada tahun 2018 juga menjadi yang paling berpengaruh terhadap penelitian ini, karena memiliki nilai h-index yang tinggi dari tahun lainnya. Negara Indonesia dan Amerika Serikat memiliki pengaruh yang signifikan dalam penelitian bidang ini dibandingkan negara-negara lain. Fokus penelitian dalam bidang ini terbagi menjadi tiga kategori. Pertama, kreativitas guru, pendidikan tinggi, dan motivasi. Kedua, kreativitas, sikap kreatif, dan berpikir kritis. Ketiga, pendidikan, teknologi, dan inovasi. Tema baru yang muncul dalam bidang ini adalah pendidikan tinggi, calon guru, teknologi, dan kurikulum. Kata kunci "kreativitas guru" dan "kreatif" tidak memiliki link langsung dengan kata kunci yang menjadi tema baru, yaitu "teknologi". Oleh karena itu, penelitian yang menggabungkan kreativitas guru dan kreativitas dengan teknologi masih tergolong baru dan belum banyak dieksplorasi. Ketiga fokus penelitian ini dapat menjadi panduan bagi penelitian selanjutnya dalam menentukan tema penelitian yang relevan. Selain itu, novelty dan kebaruan dalam penelitian dapat digunakan sebagai panduan bagi penelitian selanjutnya dalam mencari permasalahan yang belum

diteliti sebelumnya. Hal ini dapat membantu dalam mengidentifikasi area penelitian yang baru dan menarik. Data penelitian ini diperoleh secara eksklusif dari database Scopus, yang menjadi sumber utama. Namun, penting untuk dicatat bahwa ada banyak database lain yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini hanya mencakup periode 2003 sampai dengan bulan Juni 2023. Oleh karena itu, publikasi yang terbit setelah periode tersebut tidak dimasukkan dalam analisis penelitian ini. Akibatnya, ada kemungkinan hasil penelitian akan sedikit berbeda jika menggunakan data yang lebih baru atau melibatkan database lain.

REFERENSI

- Angraini, L. M., Alzaber, A., Sari, D. P., Yolanda, F., & Muhammad, I. (2022). Improving Mathematical Critical Thinking Ability Through Augmented Reality-Based Learning. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(4), 3533. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i4.5968>
- Angraini, L. M., Yolanda, F., & Muhammad, I. (2023). Augmented Reality : The Improvement of Computational Thinking Based on Students ' Initial Mathematical Ability. *International Journal of Instruction*, 16(3), 1033–1054.
- Cremin, & Chappell. (2021). Creative pedagogies: A systematic review. *Research Papers in Education*, 36(3), 299–331.
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang RI No.20 tahun 2003: Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Fitriyani, Y., Supriatna, N., & Sari, M. Z. (2021). Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 7(1), 97–109.
- Ganji, M., Ketabi, S., & Shahnazari, M. (2018). English teacher training courses in iranian private language institutes: Issues and options. *Issues in Educational Research*, 28(2), 367–384.
- Gralewski, J., & Karwowski, M. (2018). Are Teachers' Implicit Theories of Creativity Related to the Recognition of Their Students' Creativity? *The Journal of Creative Behavior*, 52(2), 156–167. <https://doi.org/10.1002/jocb.140>
- Hanut, M., Novianti, C., & Boleng, B. (2023). Pengaruh Kreativitas Guru terhadap Minat Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV Rangkap Kecamatan Pacar Kabupaten Manggari Barat. *Journal on Education*, 5(3), 6440–6445. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1426>
- Kettler, T., Lamb, K. N., Willerson, A., & Mullet, D. R. (2018). Teachers' Perceptions of Creativity in the Classroom. *Creativity Research Journal*, 30(2), 164–171. <https://doi.org/10.1080/10400419.2018.1446503>
- Khodabakhshzadeh, H., Hosseinnia, M., Moghadam, H. A., & Ahmadi, F. (2018). EFL teachers' creativity and their teaching's effectiveness: A structural equation modelling approach. *International Journal of Instruction*, 11(1), 227–238. <https://doi.org/10.12973/iji.2018.11116a>
- Lin, Y.-S. (2011). Fostering Creativity through Education – A Conceptual Framework of Creative Pedagogy. *Creative Education*, 02(03), 149–155. <https://doi.org/10.4236/ce.2011.23021>
- Maryanto, B. P. A., Rachmawati, L. N., Muhammad, I., & Sugiyanto, R. (2023). Kajian Literatur: Problematika Pembelajaran Matematika Di Sekolah. *Delta-Phi: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 93–106.
- Mayani, I., Suripah, & Muhammad, I. (2022). Analysis of Students' Errors in Solving Statistical Problems: A Case of 8th Grade Students at SMPN 4 Siak Hulu, Indonesia. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 23(4), 1826–1838. <https://doi.org/10.23960/jpmpipa/v23i2.pp1827-1838>
- Mesra, R., Hasrin, A., Fathimah, S., Rahman, R., & Sidik, S. P. (2021). The Phenomenon of Student Life Who is Studying While Working in the City of Padang. *International Joined Conference on Social Science (ICSS 2021)*, 603(Icss), 319–325.
- Moher, D., Liberati, A., Tetzlaff, J., & Altman, D. G. (2009). Preferred reporting items for systematic reviews and meta-analyses: The PRISMA statement. *BMJ (Online)*, 339(7716), 332–336. <https://doi.org/10.1136/bmj.b2535>
- Muhammad, I., & Angraini, L. M. (2023). Research On Students ' Mathematical Ability In Learning

- Mathematics In The Last Decade : A Bibliometric Review. *Johme: Journal of Holistic Mathematics Education*, 7(1), 108–122. <https://doi.org/10.19166/johme.v7i1.6867>
- Muhammad, I., Darmayanti, R., & Arif, V. R. (2023). Discovery Learning Research in Mathematics Learning : A. *Delta-Phi : Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 72–84.
- Muhammad, I., Triansyah, F. A., Fahri, A., & Gunawan, A. (2023). Analisis Bibliometrik: Penelitian Game-Based Learning pada Sekolah Menengah 2005–2023. *Jurnal Simki Pedagogia*, 6(2), 465–479.
- Muhammad, I., Triansyah, F. A., Fahri, A., & Lizein, B. (2023). Analisis Bibliometrik: Penelitian Self-Efficacy Pada Sekolah Menengah Atas (1987–2023). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Volume*, 5(1), 519–532.
- Mukhibat, M., Fitri, N. F., & Hartati, A. S. (2018). Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013 untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran Guru-guru (POKJA RA) Poncol di Magetan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, 2(1), 83–101. <https://doi.org/10.21009/jpmm.002.1.06>
- Oktaviani, Y. (2014). Usaha Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2(1), 808–831.
- Sanusi, N., Triansyah, F. A., Muhammad, I., & Susanti, S. (2023). Analisis Bibliometrik: Penelitian Communication Skills Pada Pendidikan Tinggi. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3), 1694–1701. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i3.1763>
- Siahaan, E. Y. S., Muhammad, I., Dasari, D., & Maharani, S. (2023). Research on critical thinking of pre-service mathematics education teachers in Indonesia (2015–2023): A bibliometric review. *Jurnal Math Educator Nusantara: Wahana Publikasi Karya Tulis Ilmiah di Bidang Pendidikan Matematika*, 9(1).
- Soraya, S. M., Kurjono, & Muhammad, I. (2023). Analisis Bibliometrik : Penelitian Literasi Digital dan Hasil Belajar pada Database Scopus (2009–2023). *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(20), 387–398.
- Triansyah, F. A., Muhammad, I., Rabuandika, A., Pratiwi, K. D., Teapon, N., & Assabana, M. S. (2023). Bibliometric Analysis : Artificial Intelligence (AI) in High School Education. *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1), 112–123.
- Ucus, S. (2017). Exploring Creativity in Social Studies Education for Elementary Grades: Teachers' Opinions and Interpretations. *Journal of Education and Learning*, 7(2), 111. <https://doi.org/10.5539/jel.v7n2p111>
- Wibowo, A., & Saptono, A. (2018). Does entrepreneurial leadership impact on creativity and innovation of elementary teachers? *Journal of Entrepreneurship Education*, 21(2), 1–9.
- Wibowo, A., Saptono, A., & Suparno. (2018). Does teachers' creativity impact on vocational students' entrepreneurial intention? *Journal of Entrepreneurship Education*, 21(3).
- Zaman, B. (2018). Pendidikan Akhlak Pada Anak Jalanan Di Surakarta. *Jurnal Inspirasi*, 2(2), 129–146.
- Zaman, B. (2019). Urgensi pendidikan karakter yang sesuai dengan falsafah bangsa ndonesia. *AL GHAZALI , Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Studi Islam*, 2(1), 16–31.

